

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH PADA MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS QUALITY MEDAN

Gemala Widiyarti, Dina Novita, Renata Br. Sitepu,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality
Surel : widiyartigemala@gmail.com

Abstract: Analysis of Online Learning for Indonesian Language Courses in Low Grades for Pgsd Fkip Students at the University of Quality Medan. The Covid pandemic that hit the world, not only Indonesia, has paralyzed the economic system, trade tourism and of course the world of education. Teachers and students are required to be technologically literate in carrying out teaching and learning activities. With this pandemic, changing the existing learning system in Indonesia from offline learning to online learning. Teaching is one of the main tasks for a teacher, where the teacher is able to convey subject matter to students so that what the child did not know before has changed to know, and those who do not understand understand. Online is connected through computer networks, the internet, and so on. Due to the development of the times during a pandemic like this it is increasingly being expanded. Online is an interaction between someone and someone through conversation, which can be done in student learning activities. with learning from this students can think critically which directs students to be able to solve problems, and students can do this online learning anywhere and anytime, and lecturers can see student posts and provide feedback on assignments from students. This study uses a qualitative descriptive method with observation instruments and field notes.

Keywords: Online Learning Analysis, Low Grade Indonesian, Students

Abstrak: Analisis Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Pada Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Quality Medan. Pandemi Covid yang melanda dunia bukan hanya negara Indonesia saja telah melumpuhkan system ekonomi, pariwisata perdagangan dan tentu saja dunia Pendidikan. Guru dan siswa dituntut bisa melek teknologi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pandemik ini, mengubah system pembelajaran yang ada di Indonesia dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Mengajar ialah salah satu tugas utama bagi seorang guru, dimana guru mampu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga yang tadinya anak tidak tahu mengalami perubahan menjadi tahu, dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Daring ini terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Karena semakin berkembangnya zaman pada saat pandemi seperti ini semakin diperluas. Daring ini sebagai interkasi antara seseorang dengan seseorang melalui percakapan, yang bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa. dengan adanya pembelajaran dari ini mahasiswa dapat berpikir kritis yang mengarahkan mahasiswa untuk bisa menyelesaikan masalah, serta mahasiswa bisa melakukan belajar daring ini dimana saja dan kapan saja, dan dosen bisa melihat postingan mahasiswa dan memberikan feedback tugas dari mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrument observasi dan field notes.

Kata Kunci: Analisis Pembelajaran Daring, Bahasa Indonesia Kelas Rendah, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi seluruh sektor kehidupan seperti mati suri. Sektor – sektor tersebut antara lain sektor ekonomi, sosial, politk, budaya dan utamanya pendidikan. Sektor pendidikan sangat terdampak sekali dengan pandemi ini, dikarenakan sekolah merupakan salah satu tempat yang potensial untuk terjadi kerumunan. alah satu kebijakan yang diambil pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara daring. Kebijakan ini mau tidak mau harus diambil oleh

Analisis Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Pada Mahasiswa Pgsd Fkip. (Hlm. 413-416)

pemerintah untuk menekan terjadinya penularan virus corona di lingkungan sekolah. Pihak yang menolak pembelajaran secara daring memiliki alasan bahwasanya mustahil proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya interaksi secara langsung antara siswa dengan guru. Walaupun terjadi komunikasi secara virtual namun hal itu tidaklah cukup. Proses belajar mengajar terkadang juga memerlukan kontak secara fisik antara guru dengan siswa. Proses ini hanya bisa dilakukan jika proses belajar mengajar dilaksanakan secara *offline*. Pembenahan jaringan internet ini tentu bukanlah hal yang mudah mengingat wilayah Indonesia sangatlah luas dan juga terdiri dari pulau pulau, sehingga hal ini memerlukan effort yang lebih dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini. Apalagi sebagian besar jaringan internet dikoneksikan melalui jaringan kabel bawah laut, tentu hal ini akan memakan banyak waktu dan juga biaya. Namun pemerintah mau tidak mau harus membenahi permasalahan ini demi tercapainya pembelajaran secara daring yang efektif dan efisien.

Secara berkesinambungan, sampai pada saat ini kasus Covid sudah mulai melandai di Indonesia khususnya di wilayah Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran *Blanded Learning* yang berlangsung selama dua semester ini, didapatkan banyak fakta menarik yang dapat dianalisis dan digali lebih dalam guna perbaikan proses pembelajaran dan refleksi tutor atau pengajar. Proses belajar *Blanded Learning* dilaksanakan dengan memadukan *synchronous* dan *asynchronous* dengan berbasis *Task Based Language Teaching*. Adapun aplikasi teknologi yang digunakan adalah LMS dan *Zoom Meeting* dengan durasi waktu dua jam sekali dalam seminggu selama dua bulan. Perpaduan *Blanded learning* ini bertujuan untuk menghidupkan suasana belajar online dan offline secara interaktif dan aplikatif. Pada saat pembelajaran Daring berlangsung, ketuntasan pembelajaran tidak bisa mencapai 100%, ketuntasan bisa mencapai 50% disaat kondisi sekarang ini sudah bagus. Karena begitu banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah dari masalah kuota, jaringan, kecanggihan Gadgat, serta factor lingkungan yang tidak mendukung dan yang terpenting rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan materi pembelajaran dari peserta didik sendiri. Banyak mahasiswa yang tidak menyelesaikan tugas sebab merasa tugas tersebut tidak akan dikoreksi oleh dosen pengampu. Di sisi lain, yang menjadi kendala terberat adalah mahasiswa yang merasa jika pembelajaran daring tidaklah sepenting pembelajaran luring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 Pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Quality Medan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa

PGSD FKIP Universitas Quality Medan kelas 2A14 pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan suatu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran yang harus dijalani semua siswa siswa-siswi di Indonesia karena adanya pandemic Covid-19, untuk menyambung proses belajar tatp muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah oenyebaran Covid-19. Di Indonesia, sistem elearning bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah terpencil atau didesa-desa. Pada dasarnya, pembelajaran memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaannya, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui *chat window*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya atau virtual dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom* (Hartanto, 2016).

Pada saat proses belajar berbasis pembelajaran daring siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Yaumi, 2018). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah smartphone (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran. Namun, tidak semua keluarga atau orang tua murid mampu memenuhi sarana dan prasarana tersebut, mengingat status prekonomian yang tidak merata. Sehingga prses pembelajaran daring tidak tersampaikan secara sempurna (Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, 2020). Seperti yang dialami oleh sebagian mahasiswa, bahwa kurangnya motivasi yang mereka dapatkan selama pembelajaran daring tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Pemaduan penggunaan sumber belajar secara offline dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap

muka. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami. Kendala yang dihadapi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu, ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang seperti Gawai dan Laptop yang kurang memadai. Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Diperlukan model pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternative yang dapat digunakan dimasa mendatang agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan pembelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapat secara baik.

Sering kali mahasiswa tidak masuk ke dalam kelas daring dengan alasan bahwa tidak memiliki paket internet dan jaringan yang memadai. Maka dari itu system sebenarnya yang perlu dilakukan adalah system *Blanded Learning*, yaitu sistem campuran dalam proses pembelajaran. Dengan adanya system ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif maka di dapat kesimpulan Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, yang paling utama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif daripada pembelajaran luring. Terbukti dengan fenomena yang terjadi dimana pembelajaran dapat terhambat jika mahasiswa tidak mempunyai Hp atau Wifi yang memadai untuk dijadikan sebagai alat dalam menerima tugas dan materi dari dosen.

DAFTAR RUJUKAN

Goris Keraf. Komposisi : *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*.(Jakarta: Flores: Nusa Indah. 1997)

<https://bdjakarta.kemendikbud.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta